

BAB I

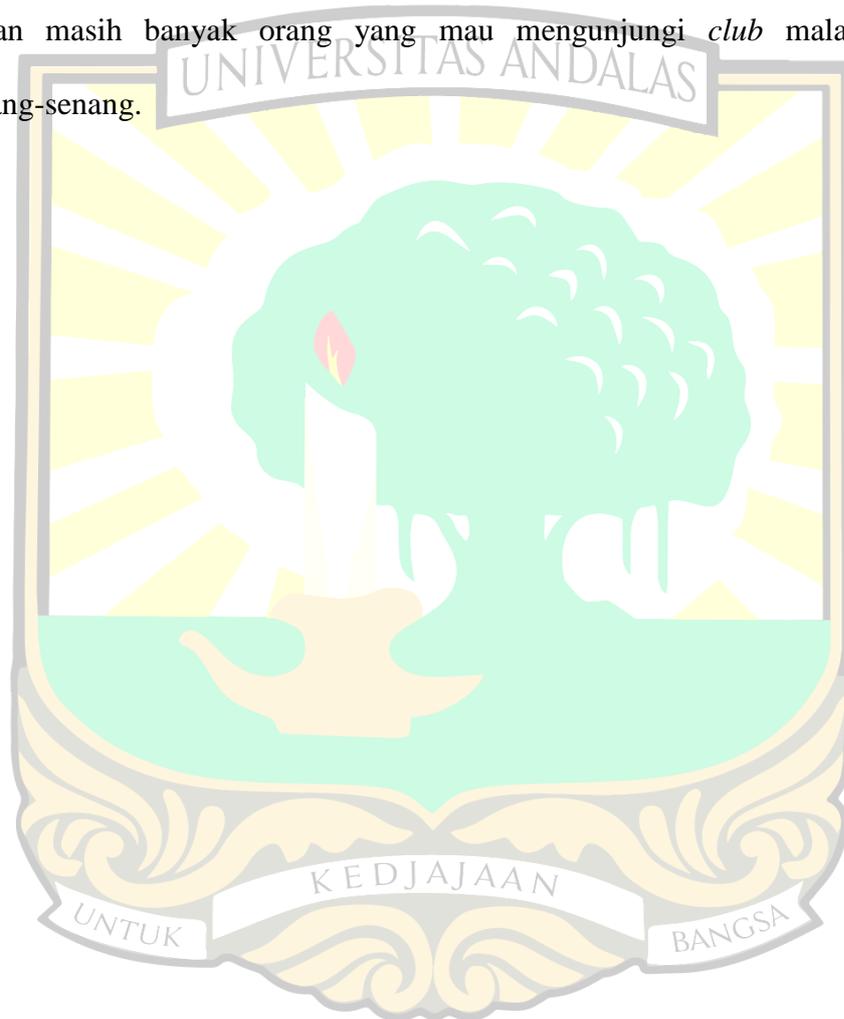
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Club malam menjadi salah satu tempat hiburan yang digemari untuk dikunjungi oleh beberapa kalangan, contohnya kalangan wanita *clubbers*. Fenomena wanita *clubbers* di Kota Padang bisa diamati pada malam hari. Wanita *clubbers* tidak menunjukkan jati dirinya kepada masyarakat umum baik secara langsung maupun di media sosial. Pada awalnya wanita *clubbers* menutup diri terhadap orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, wanita *clubbers* tidak lagi menghiraukan pandangan orang-orang di sekitarnya pada saat mengunjungi *club* malam.

Fenomena wanita *clubbers* di Kota Padang dapat diamati pada malam hari di *club-club* malam yang tersebar di Kota Padang. Setelah melakukan observasi awal pada Bulan Maret 2021, peneliti mendapati *club-club* malam yang sangat digemari oleh *clubbers* wanita seperti *Hot Station Pondok*, *Axana Club*, *TEEBOX*, *Juliet* yang menjadi salah satu tempat berkumpulnya para wanita *clubbers* pada malam hari hingga pagi. Wanita *clubbers* tidak lagi peduli dengan pandangan orang-orang disekitarnya. Wanita *clubbers* mengaku bahwa mengunjungi *club* malam dapat menambah teman dan jaringan. Selain untuk bersenang-senang, ada beberapa wanita *clubbers* yang menggantungkan hidupnya dari tempat-tempat hiburan malam dengan bekerja secara *part time*. Mengunjungi *club* malam memiliki nilai negatif karena tidak sesuai dengan norma-norma serta

adat istiadat yang berlaku di Minangkabau hal ini karena masyarakat Minangkabau masih berpegang teguh pada *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Masyarakat menganggap aktivitas *clubbing* merupakan aktivitas yang menentang adat yang berlaku, sehingga masyarakat menilai orang yang melakukan aktivitas *clubbing* adalah pelanggar norma yang telah berlaku. Meski demikian masih banyak orang yang mau mengunjungi *club* malam untuk bersenang-senang.



Clubbing sebagai sebuah aktifitas pertunjukan didalam suatu ruangan yang bersuasana redup dengan lampu-lampu dan diiringi musik-musik Malbon (1999). *Clubbing* sudah dikenal baik dari kalangan muda maupun tua .Perkembangan *clubbing* sebenarnya berawal dari kalangan menengah ke atas yang memanfaatkan waktu luangnya agar terhindar dari tekanan pekerjaan.Akan tetapi ada juga orang yang mengatakan sebenarnya *clubbing* ada di semua kalangan,tidak hanya dari kalangan ekonomi menengah ke atas saja.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan maret 2021, wanita yang mengunjungi *club* malam pada dasarnya tidaklah dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau, karena pergi ke *club* malam atau diskotik masih tabu bagi masyarakat di Kota Padang. Beberapa orang yang telah peneliti tanyakan saat observasi awal, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa wanita yang pergi ke *club* malam adalah wanita yang hidupnya bebas, pergaulannya kurang baik dan identik dengan dunia malam. Hal ini berbanding terbalik dengan pandangan masyarakat luas tentang wanita di Kota Padang, yang pada umumnya wanita seharusnya di rumah, tidak keluar pada malam hari serta mengenakan pakaian tertutup dan hijab. Pandangan orang-orang tersebut akhirnya membuat wanita pengunjung *club* malam memiliki masalah pada interaksi sosialnya. Para wanita pengunjung *club* malam yang memiliki masalah pada interaksi sosial juga banyak dan salah satunya dialami oleh informan peneliti.

VL adalah salah seorang wanita *clubbers* yang hampir setiap hari mengunjungi *club* malam di Kota Padang. Pada siang hari VL dilingkungan tempat tinggalnya memakai hijab dan berpakaian yang tertutup. Namun ketika malam hari dia mengunjungi *club* malam dengan pakaian yang terbuka dan melepas jilbabnya. VL mengaku setiap hari mengunjungi *club* malam

karena bekerja sebagai *freelance* atau mencari uang dengan cara duduk manis di dalam *club* malam dan mencari teman bercerita. VL menikmati perannya sebagai wanita *clubbers* dikarenakan dengan hanya bersenang-senang, berjoget, duduk manis melayani tamu lalu mendapatkan penghasilan. VL menjadi seorang *clubbers* sejak dirinya lulus sekolah menengah atas. VL awalnya hanya iseng ikut dengan temannya yang juga wanita *clubbers* lalu menjadi kebiasaan untuk selalu pergi ke *club* malam. Berdasarkan observasi awal dengan VL pada tanggal 6 Januari 2021, dapat dilihat pada pengalaman komunikasi wanita *clubbers* tersebut ketika berada di lingkungan tempat tinggal berbeda ketika sedang berada di *club* malam.

Berdasarkan observasi awal dan fenomena yang terlihat, selain VL masih banyak bentuk fenomena wanita *clubbers* di lingkungan sosialnya, salah satunya NO. NO adalah salah seorang informan yang juga wanita *clubbers* yang peneliti temui pada bulan Januari 2021, ketika sedang berada di lingkungan tempat tinggalnya, informan terlihat memakai pakaian *Syar'i* bahkan jika keluar rumah dia memakai cadar. Hal ini sangat berbeda ketika ia mengunjungi *club* malam, informan melepas hijabnya dan memakai baju yang terbuka. Informan mengaku masih tinggal dengan orang tua dan orang tuanya tidak mengetahui jika dia sering mengunjungi *club* malam. Ketika mengunjungi *club* malam, informan berbohong meminta izin kepada orang tua untuk menginap di kos temannya. Pada saat di rumah orang tuanya, informan terlihat sangat kalem. Namun ketika berada di luar rumah, NO adalah orang yang sangat ekspresif dan tampil lebih percaya diri serta memiliki pergaulan yang bebas dengan teman-teman tongkrongan *club*nya. NO mengaku bahwa sering ke *club* malam bersama teman-teman kantornya yang tinggal jauh dengan orang tua. NO setiap akhir pekan selalu pergi ke *club* malam untuk bersenang-senang dengan teman-temannya. Mereka mengatakan bahwa ke *club* malam dapat menghilangkan *stress* akibat

banyaknya masalah hidup. Ketika berada di *club* malam, semua beban hidup seakan hilang seketika.

Pengalaman wanita *clubbers* ini, tentunya tidak luput dari proses komunikasi yang mereka lakukan. Komunikasi yang dilakukan ini meliputi komunikasi dengan dirinya sendiri (komunikasi intrapersonal) mengenai pengalaman komunikasi dengan *clubbers* lainnya dan melalui proses yang panjang hingga pada akhirnya memutuskan menjadi wanita *clubbers* dan terbuka kepada orang-orang luar selain dirinya sendiri. Tak hanya komunikasi intrapersonal, perilaku komunikasi yang digunakannya pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya tentunya akan memberikan pengaruh kepada pola pikir lawan bicaranya. Komunikasi memiliki fungsi sosial yang penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, serta kelangsungan hidup (Mulyana, 2011: 5) . Melalui komunikasi ini, seseorang dapat memperkirakan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang maupun sekelompok orang yang mereka masuki, dengan kata lain melalui komunikasi seseorang maupun kelompok dapat memperkirakan sikap dan perilakunya.

Berdasarkan beberapa pengalaman wanita *clubbers* yang peneliti temukan, pengalaman komunikasi wanita *clubbers* itu berbeda-beda di setiap lingkungannya. Wanita *clubbers* lebih menutup diri bahkan menutupi identitas diri mereka yang sebenarnya. Salah satunya dengan mengenakan hijab di lingkungan tempat tinggalnya. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengalaman komunikasi dari wanita *clubbers* setelah mendapatkan label negatif dari masyarakat. Ada juga yang berpenampilan *Syar'i* pada saat melakukan aktifitas di rumah dan di siang hari, namun ketika malam hari wanita *clubbers* ini mengunjungi *club* malam dengan pakaian yang sangat minim terbuka dan tidak memakai jilbabnya.

Wanita yang pergi ke tempat hiburan malam atau diskotik *image*-nya berubah menjadi negatif karena setiap wanita yang mengunjungi tempat hiburan malam dianggap wanita yang tidak baik oleh masyarakat Kota Padang. maka salah satu kesadaran diri yang ingin diungkapkan kepada masyarakat bahwa wanita pengunjung diskotik tidak bisa dipukul rata bahwa dia bukanlah wanita yang tidak baik dan bukan suatu fenomena asing atau buruk di kalangan masyarakat ataupun di kalangan wanita masa kini. Hasil observasi pada Bulan Januari 2021 dan menurut beberapa informan wanita *clubbers* yang peneliti temui, fenomena wanita *clubbers* di Kota Padang bisa diamati malam hari di *club* malam seperti Teebox, Axana, Juliet, *Hot Station* dan sebagainya menjadi salah satu tempat nongkrong atau ngumpul para kalangan wanita *clubbers* di waktu malam hingga dini hari. Dengan penuh rasa percaya diri mereka tidak mempedulikan lagi dengan pandangan orang atau masyarakat yang berada di sekitarnya.

Alasan utama mengapa peneliti mengangkat permasalahan wanita *clubbers* adalah peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman wanita *clubbers* ini berkomunikasi dan bertahan ditengah masyarakat Kota Padang. Penliti juga melihat bahwa wanita *clubbers* tidak menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya di lingkungan sosialnya. Ada beberapa pertimbangan mengapa fenomena wanita *clubbers* menarik untuk diteliti seperti kendala dalam pengalaman komunikasi wanita *clubbers* dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana wanita *clubbers* menghadapi masalah-masalah tersebut.

Pengalaman wanita *clubbers* tersebut akan dilihat dua panggung dalam hidupnya. Panggung pertama adalah *back stage* yang merupakan kondisi belakang panggung, dirinya bisa menunjukkan kepribadian sesungguhnya dan melakukan persiapan sebelum dirinya memainkan peran. Pemanfaatan panggung ini menurut Mulyana dapat menyebabkan efek istifimkasi,

penonton dalam hal ini adalah masyarakat sekitar yang dapat terkecoh. Panggung kedua adalah *front stage* yang merupakan tempat dirinya memainkan peran dan tidak menunjukkan pribadi yang sebenarnya atau melakukan sebuah peran (Putra, 2014:22). Pelaku dramaturgi menjauhkan realitas sosok asli mereka dan menutupi citra diri mereka dengan menunjukkan diri mereka yang bukan sebenarnya dalam penelitian ini yaitu dengan mengenakan hijab.

Terkait aktivitas *clubbing* di *club* malam tersebut terdapat beberapa kategori yang merupakan penyebab para informan atau *clubbers* mengunjungi *club* malam yaitu karena latar belakang ekonomi yang dimiliki para informan, berada pada lingkungan yang juga menyukai *clubbing* dan berada pada keadaan psikis yang kurang baik, misalnya stress atau jenuh dan butuh hiburan atau refreshing.

Peneliti memiliki asumsi bahwa sangat banyak wanita di Kota Padang yang menggunakan pakaian tertutup ternyata seorang wanita *clubbers*. Peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman dari VL dan NO untuk bermain di dua panggung kehidupannya. Penelitian ini mengarah kepada pemaknaan peneliti terhadap pengalaman dari VL dan NO dalam menjalankan dua peran kehidupan sebagai wanita *clubbers* dan wanita muslim berjilbab panjang.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai seperti apa pengalaman komunikasi wanita *clubbers* menjadi sebuah penelitian yang berfokus pada fenomenologi yang dibangun oleh wanita *clubbers* di Kota Padang dengan judul PENGALAMAN KOMUNIKASI WANITA *CLUBBERS* DI *CLUB* MALAM KOTA PADANG (Studi Fenomenologi pada Dua Orang Wanita *Clubber*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi pada wanita *clubbers di club* malam Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan komunikasi verbal dan non verbal *front stage* wanita *clubbers di club* malam Kota Padang.
2. Untuk menjelaskan komunikasi verbal dan non verbal *back stage* wanita *clubbers di club* malam Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pada bidang ilmu komunikasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan konsep serta penelitian khususnya dalam pengalaman komunikasi dan komunikasi intrapersonal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana pengalaman komunikasi dan komunikasi intrapersonal wanita *clubbers* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik saat berkomunikasi dengan sesama *clubbers* maupun dilingkungan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat, khususnya pembaca agar mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi pada wanita *clubbers* di Kota Padang dan bagaimana peran yang dimainkannya. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai realitas kehidupan yang dijalani oleh wanita *clubbers* di Kota Padang.

